

BAB IV

Paparan Data, Temuan Penelitian dan Pembahasan

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Torjun Kabupaten

Samapng

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Torjun
- 2) No. Statistic Sekolah : 301052707007
- 3) No. Data Sekolah : 20528661
- 4) AlamatLengkap : Jl. Raya KristalTorjun
- 5) Nomor Telp./Fax : (0323)321744
- 6) Alamat Email/website : smator@gmail.com
- 7) Kabupaten /Kota : Sampang
- 8) Provinsi : JawaTimur

b. Data Pelengkap

- 1) Kepalasekolah : Sugeng Harianto
- 2) Operator : Hasanuddin
- 3) Akrediatasi : A
- 4) Kurikulum : Kurikulum 2013
- 5) Status : Negeri
- 6) BentukPendidikan : SMA
- 7) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 8) SK Izin Operasional : 0558/0/1984

9) Tanggal SK IzinOperasional : 01-01-1900

10) JumlahRombel : 24

Tabel 4.1

Table data PTK dan PD

DATA PTK DAN PD				
Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-Laki	24	16	40	368
Perempuan	32	3	35	382
Total	56	19	75	750

Tabel 4.2

Data Sarpras

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1	Ruang Kelas	26
2	Ruang Laboratorium	3
3	Ruang Perpustakaan	1
Total		30

Data Sanitasi

No	Nama Variable	Uraian
1	Kecukupan Air	Cukup
2	Sekolah memproses air sendiri	Tidak
3	Air minum untuk siswa	Tidakdisediakan

4	Mayoritas membawa air minum	Tidak
5	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	1
6	Sumber air sanitasi	Pompa
7	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ya
8	Tipe jamban	Leherangsa (toilet duduk/jonkok)
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
10	Jamban dapat digunakan	18
11	Jamban tidak dapat digunakan	3

c. Visi , Misi, Tujuan SMA Negeri 1 Torjun

1) Visi

UNGGUL DALAM PRESTASI MELALUI IPTEK YANG BERLANDASKAN IMTAQ DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DALAM DUNIA GLOBAL

2) Misi

- a) Meningkatkan disiplin warga sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja dan profesionalisme

- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c) Menumbuhkan dan meningkatkan wawasan dan semangat inovatif kepada seluruh warga sekolah
- d) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- e) Meningkatkan ketrampilan setiap siswa dalam rangka membekali siswa dengan kecakapan hidup untuk kehidupan yang akan datang
- f) Menerapkan manajemen partisipasi aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
- g) Meningkatkan budi pekerti yang luhur dalam rangka membentuk warga sekolah yang beriman dan bertaqwa
- h) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan *multyrecources* yang berbasis IT
- i) Menumbuhkan semangat kepedulian lingkungan sosial, fisik dan kultural
- j) Menumbuhkan semangatcinta terhadap lingkungan
- k) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah dan nyaman
- l) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah

3) Tujuan SMA Negeri 1 Torjun

- a) Tercapainya implementasi Kurikulum 2013 dan sistem penilaian berbasis kompetensi (KSPBK) dan life skill yang berwawasan global
- b) Tercapainya implementasi kurikulum yang diadaptasikan dengan kurikulum internasional untuk Mapel MIPA, IPS, dan Bahasa Inggris.
- c) Tercapainya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X, XI, dan XII.
- d) Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir nasional.
- e) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi dalam negeri.
- f) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi luar negeri.
- g) Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa asing.
- h) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- i) Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan peralatan laboratorium.
- j) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun silabus dan alat penilaian.
- k) Tercapainya internalisasi budaya tatakrama kepada warga sekolah khususnya siswa.

- l) Tercapainya pengembangan kreatifitas dan kualitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade baik tingkat nasional maupun internasional
- m) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ, menguasai IPTEK, mampu bersaing di era global.
- n) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas / sarana di lingkungan sekolah berstandar internasional.
- o) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan institusi lain.
- p) Tercapainya peningkatan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, keindahan, dan kesehatan).
- q) Tercapainya semangat cinta terhadap lingkungan
- r) Terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah dan nyaman
- s) Terciptanya ketrampilan komunikasi dengan bahasa inggris dan bahasa Indonesia dan mengaktualisasikan
- t) Terciptanya kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas XI SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran langsung seorang pendidik terlebih dahulu akan menyiapkan

tujuan pembelajaran dan juga tugas yang dapat mengembangkan aktivitas peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan juga memastikan adanya penguasaan materi, menyusun sebuah situasi pembelajaran dalam sebuah rangkaian yang memastikan terjadinya transfer ilmu antar pendidik dan juga peserta didik. berikut hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran langsung yakni harus mengetahui materi yang akan disampaikan, menentukan tujuan pembelajaran, menentukan prosedur pengajaran, bisa memberikan praktek yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan bisa di bimbing langsung oleh guru, dan yang terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran langsung yakni dengan guru dapat menguji pemahaman peserta didik tentang skill yang baru diajarkan dengan cara menanyakan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang disampaikan. Dan di dalam sebuah pembelajaran pastinya sangat penting dengan menggunakan sebuah model pembelajaran baik model pembelajaran langsung maupun model pembelajaran yang lainnya. Karena model pembelajaran disini digunakan untuk memperjelas hubungan serta keadaan yang telah di tentukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Saya selaku guru PAI menggunakan model pembelajaran langsung apabila materi yang akan di paparkan sesuai dan apabila tidak sesuai maka bisa menggunakan model yang lainnya.”¹

Dalam sebuah pembelajaran pelaksanaan suatu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Jadi yang di paparkan oleh ibu fatimah diperkuat juga oleh Bapak Sugeng selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang berikut hasil wawancaraya:

“pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan suatu model pembelajaran memang sangat penting apalagi jika menggunakan model pembelajaran langsung memang cocok apabila materi yang akan disampaikan sesuai dengan model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Jika menggunakan model

¹ Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Terstruktur, (27 Januari 2020) di Ruang Guru, jam 11:25

pembelajaran langsung materi yang cocok yakni bab sholat dimana di dalam bab ini bukan hanya membutuhkan penjelasan saja melainkan membutuhkan sebuah praktek juga agar dapat mempermudah peserta didik dalam memahaminya dan juga dapat di terapkan baik dilingkungan sekolah maupun di rumah. Praktek disini langsung dilakukan di kelas atau di tempat khusus yakni musholla yang ada di dalam sekolah tersebut dan dapat dipantau langsung oleh guru mau saya sendiri sebagai kepala sekolah juga ikut memantau proses praktek tersebut dengan tidak menampakkan kalau sedang di pantau langsung oleh kepala sekolah.”²

Selain wawancara tersebut juga diperkuat dengan adanya observasi

yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang. Disana peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung, dimana dalam pelaksanaan pembelajaran disini peserta didik sedang melakukan praktek sholat yang langsung diberi arahan oleh guru PAI apabila masih ada kekeliruan dalam melaksanakan praktek sholat.³

Senada dengan yang telah si sampaikan oleh guru mata pelajaran PAI dan juga bapak sugeng selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang untuk memperkuat hasil penelitian ini, sebagian murid juga mengeluarkan asumsinya dengan beberapa pertanyaan yang hampir sama yang di tanyakan kepada guru dan juga kepala sekolah, salah satunya pendapat Eva yuni safitri dan juga riham selaku siswi kelas XI. Berikut hasil wawancaranya:

“setiap proses pembelajaran yang berlangsung setiap guru pastinya telah menggunakan model pembelajaran baik model pembelajaran langsung maupu model pembelajaran tidak langsung. Karena model pembelajaran disini sangat penting agar peserta didik tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dimana dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) menggunakan model pembelajaran langsung yang sesuai dengan materi yang

²Sugeng Harianto, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang, Wawancara Terstruktur, (16 Januari 2020) di Ruang Kepala Sekolah, jam 08:20 WIB.

³Observasi, Pelaksanaan Pembelajaran, 16 januari 2020.

akan disampaikan, juga dapat menggunakan model pembelajaran tidak langsung apabila terdapat suatu kendala yang di alami oleh guru jadi pembelajaran ditunda dan dapat dilakukan di rumah dengan menggunakan handpone seperti diberikan tugas melalui handpone yang bisa disebut dengan *Classroom* dan dapat langsung mendapatkan nilai apabila tugas telah selesai dikerjakan.”⁴

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran pastinya tidak akan luput dari yang namanya model pembelajaran, dimana model pembelajaran disini sangat penting untuk keberhasilan suatu pembelajaran. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran pastinya terlebih dahulu harus menyiapkan tujuan pembelajaran dan juga harus memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan di sampaikan.

3. Peran Guru Dalam Keberhasilan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI Melalui Model Pembelajaran Langsung di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

Guru memiliki peranan yang sangat penting dan juga besar dalam dunia pendidikan. Dipundaknya dibebani tanggung jawab yang sangat besar dalam melakukan tugasnya. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan juga tentang keterampilan-keterampilan dalam mengelola kelas.

Dalam sepanjang kehidupan manusia, pendidikan selalu menjadi kebutuhan paling penting dalam merubah kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Selama manusia masih melahirkan anak dalam meneruskan keturunan, maka selama itu juga pendidikan akan tetap ada. Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu

⁴ Eva dan Riham, Siswi Kelas XI, Wawancara Terstruktur, (21 Januari 2020) di depan Ruang UKS, jam 11.05

sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Dalam lingkungan sekolah, banyak hal yang dapat mempengaruhi peserta didik, baik dari sistem maupun cara mengajar dari setiap guru. Peran guru disini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang mana mata pelajaran PAI disini masih menggunakan model pembelajaran langsung dalam setiap proses pembelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang.

Adapun pokok pembahasan tentang *fokus peran guru dalam keberhasilan belajar siswa mata pelajaran PAI kelas IX melalui model pembelajaran langsung di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang.*

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Ibu Inayatul selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berikut kutipan wawancaranya:

“ Saya sebagai guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus bisa menampilkan penampilan yang baik seperti halnya sebagai seorang pengajar, selain secara fisik harus rapi dari segi kepribadian juga termasuk, harus menampilkan perkataan yang baik dan juga perbuatan yang baik karena akan ditiru oleh peserta didik. sebagai guru (PAI) akan ditiru oleh peserta didik apa yang telah dilakukan oleh seorang guru disaat waktu mengajar atau disaat bertemu diluar kelas atau di kantor. Dan Setiap guru pasti sudah memiliki sifat atau sikap pemimpin, dan semua guru juga bisa mengkondisikan kelas disaat proses pembelajaran berlangsung bukan hanya guru PAI saja melainkan guru yang lainnya juga. Guru juga harus memberikan motivasi kepada peserta didik yakni dengan, kenali minat peserta didik terlebih dahulu, menciptakan suasana kelas yang nyaman, libatkan guru PAI untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, berikan masukan, berikan penghargaan untuk memotivasi siswa agar giat belajar, hindari komentar buruk dan juga ancaman yang dapat membuat siswa tidak antusias dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik, dan juga harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru juga dapat melakukan sebuah evaluasi,

karena dapat mempermudah bagi guru PAI dalam memberi nilai terhadap peserta didik sudah sampai dimana materi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Evaluasi disini juga bisa dilakukan dengan cara lisan dan juga bisa dilakukan dengan cara tertulis..”⁵
Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terlebih dahulu

menyampaikan materi tentang bab Shalat dengan cara materi khusus guru PAI dan praktek khusus guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat diketahui dari hasil catatan lapangan berikut:

Demikian juga yang di sampaikan oleh ibu Siti Fatimah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berikut kutipan hasil wawancara:

“setiap guru pastinya akan menampilkan diri yang baik yang akan di contoh dan juga di tiru oleh peserta didik. karena saya sebagai seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik yang sekiranya akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam sekolah maupun luar sekolah, guru bukan hanya menampilkan diri saja akan tetapi harus bisa menjadi pemimpin dalam setiap proses pembelajaran, apabila guru tidak bisa memimpin proses pembelajaran dalam kelas maka peserta didik akan seandainya sendiri dalam mengikuti materi yang akan disampaikan. Maka dari itu seorang guru harus bisa memimpin kelas yang sekiranya guru dan peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Motivasi yang biasa diberikan oleh seorang guru yakni dengan memberikan motivasi yang sekiranya mendukung peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar dan juga seperti kata-kata penyemangat agar peserta didik suka terhadap mata pelajaran dan juga materi yang akan di paparkan oleh guru. Dan juga pastinya dalam proses pembelajaran setiap guru biasanya telah menyiapkan fasilitas yang dapat melancarkan proses pembelajaran dan peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas secara penuh pengetahuan dan keterampilannya dalam waktu yang cukup, apabila dalam materi tersebut mengadakan praktek maka pihak sekolah maupun guru dapat menyediakan fasilitas tersebut. Sebelum proses pembelajaran selesai biasanya guru akan melakukan sebuah evaluasi agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi yang telah di

⁵Inayatul Izzah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara terstruktur, (14 Januari 2020) di Ruang Guru, jam 10:14 WIB.

sampaikan oleh guru, dan juga dapat mempermudah guru dalam memberikan nilai kepada peserta didik.”⁶

Disini guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, keberhasilan dan juga pencapaian tujuan pendidikan disekolah juga di pegaruhi oleh beberapa faktor yakni peran guru. Peran guru ini merupakan dorongan yang dapat diberikan guru kepada individu siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut di perkuat oleh Bapak Sugeng selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Torjun. Berikut hasil wawancaranya:

“setiap guru pastinya sudah bisa menampilkan diri dengan baik secara fisik maupun kepribadian. Karena penampilan guru disini kemungkinan besar akan ditiru oleh peserta didik baik dari perkataan dan juga perbuatan. Jadi guru disini pastinya sudah dapat menampilkan diri sebagai seorang pendidik yang baik yang sekiranya dapat ditiru oleh peserta didik dan guru juga harus bisa menjadi pemimpin dalam kelas agar mempermudah dalam melakukan proses pembelajaran, menjadi pemimpin dalam kelas bukan hanya memimpin jalannya pembelajaran saja akan tetapi harus bisa mengetahui karakter semua peserta didik agar guru juga bisa berbaur dengan peserta didik dalam memimpin kelas. Guru juga dapat memberikan motivasi yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jangan hanya meremehkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik dan juga membandingkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang lainnya. Guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator yang dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam dunia pendidikan, yaitu siswa akan belajar dengan baik apabila secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran selesai pastinya ada waktu khusus dalam melakukan evaluasi, jadi evaluasi dapat dilakukan dengan waktu yang telah ditetapkan agar tidak menghambat proses pembelajaran.”⁷

Senada dengan yang telah disampaikan oleh para guru dan juga

kepala sekolah di atas untuk memperkuat penelitian ini, salah satu murid

⁶ Siti Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Terstruktur, (27 Januari 2020) di Ruang Guru, jam 11:25 WIB.

⁷ Sugeng Harianto, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang, Wawancara Terstruktur, (16 Januari 2020) di Ruang Kepala Sekolah, jam 08:20 WIB.

juga mengeluarkan asumsinya dengan beberapa pertanyaan, salah satunya pendapat saudara Siti Rofiah selaku siswi kelas X-2 IPA. Berikut hasil wawancaranya:

“menurut saya guru (PAI) sudah menampilkan diri sebagai pendidik yang baik karena peserta didik sudah bisa juga menampilkan diri yang baik dengan mengurangi menggunakan kata-kata kasar, maupun perbuatan yang kurang baik ketika sedang bersama dengan teman maupun ketika berjumpa dengan guru, dan juga staf yang lainnya. Dan guru PAI yang mengajar di kelas saya sudah bisa menjadi pemimpin di dalam kelas. Contohnya disaat pembelajaran sedang berlangsung guru selalu memimpin pembelajaran dengan baik dan menggunakan media dan fasilitas yang cocok dengan materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik dan juga lancar, dan saya dengan yang lainnya dapat dengan mudah bisa faham dan juga suka dengan mata pelajaran yang disampaikan. Guru juga sering memberikan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yakni dengan cara belajar disiplin, dan juga motivasi ini bukan hanya berbentuk teguran akan tetapi motivasi ini berbentuk kritikan guru untuk siswa agar siswa tersebut dapat termotivasi atau tertantang bahwa dirinya itu tidak lagi dapat kritikan. Di zaman yang sekarang ini banyak peserta didik yang mendapatkan kritikan dari guru langsung *Downtetapi* lain lagi dengan saya kalau saya merasa tertantang jika mendapatkan kritikan dari guru. Dan setelah selesai dalam proses pembelajaran pastinya di akhir akan memberikan evaluasi, jadi setiap guru akan tahu sampai dimana peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Apabila ada peserta didik yang belum memahami atau menguasai materi yang telah disampaikan maka setiap guru akan memberikan tugas lain yang bersangkutan dengan materi yang telah disampaikan dan apabila memiliki sedikit waktu luang peserta didik di suruh untuk mengulang tugas yang telah diberikan, agar peserta didik paham dan agar mempermudah guru dalam memberi nilai yang sama dengan peserta didik yang lainnya.”⁸

Dari hasil wawancara siswi tersebut dapat menunjukkan bahwa proses penyampaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan dan juga bervariasi tinggal bagaimana peserta didik tersebut sadar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan lapangan yakni:

⁸ Siti Rofiah, Siswi Kelas X-2 IPA, Wawancara Terstruktur, (18 Januari 2020) di Depan Lab Komputer, jam 09:38 WIB

Selain wawancara yang dilakukan peneliti juga diperkuat dengan adanya observasi di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang, ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung guru disini memiliki peran yang sangat penting. Dimana, dalam proses pembelajaran berlangsung guru turun langsung dalam mengelola kelas tidak hanya mengandalkan buku paket dan juga media serta keaktifan peserta didik, akan tetapi guru langsung berperan sebagaimana mestinya.⁹

Guru Pendidikan Agama Islam mayoritas memiliki sikap yang baik dan juga enak dalam proses pembelajaran berlangsung terhadap peserta didik sehingga di dalam kelas meskipun suasana agak rame tapi mereka tetap ikut dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga tetap patuh terhadap guru, dan juga guru dapat memberikan permainan agar peserta didik tidak jenuh dalam belajar agama.

Peran seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu harus memperhatikan peserta didik atau mengenal sifatnya masing-masing. Peran-peran yang diberikan oleh guru inilah yang dapat mendorong peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan juga suka dengan mata pelajaran atau materi yang akan disampaikan oleh guru.

4. Tolak Ukur Keberhasilan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI kelas XI Melalui model pembelajaran Langsung di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

⁹ Observasi, Praktek Materi, 14 Januari 2020.

Keberhasilan belajar siswa dapat di ukur dari tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan juga ranah psikomotorik. Keberhasilan belajar juga di pengaruhi oleh dua faktor, yakni: faktor dari dalam diri siswa diantaranya keaktifan peserta didik, kecerdasan dan juga proses belajar peserta didik, faktor guru dan juga faktor lingkungan belajar yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat dimana siswa bersosialisasi. Lingkungan belajar siswa menjadi salah satu faktor penting dimana siswa tumbuh dan berkembang di lingkungan tersebut. Lingkungan keluarga seperti ayah dan ibu juga menjadi faktor yang paling besar juga dalam dunia pendidikan, karena merekalah yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan peranan paling utama. Lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktifitas belajar anak dan keluarga juga mampu menjadi faktor pengaruh yang besar yakni cara orang tua mendidik, suasana rumah, pengertian keluarga dan juga keadaan ekonomi dalam keluarga. Selain faktor lingkungan belajar siswa dan juga faktor lingkungan keluarga disini ada satu lagi yakni faktor lingkungan sekolah dimana dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi yakni metode mengajar, alat pembelajaran, relasi guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana. Dari beberapa pemaparan faktor diatas masyarakat juga memiliki peranan yang cukup besar terhadap pembentukan sikap siswa dalam proses pembelajaran karena siswa merupakan bagian dari masyarakat yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, contohnya media massa, teman bergaul, dan bentuk masyarakat yang berpengaruh terhadap pada kepribadian siswa.

Jadi tolak ukur untuk keberhasilan belajar siswa yakni dengan adanya suatu pembelajaran yang efektif, perlu diperhatikan beberapa aspek diantaranya: guru dapat mempersiapkan suatu proses pembelajaran yang sistematis, proses belajar dan juga mengajar harus berkualitas yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis menggunakan media, fasilitas, dan juga metode yang cocok, waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat digunakan secara efektif, dan hubungan guru dan juga peserta didik dalam kelas harus baik sehingga setiap peserta terjadi kesulitan dalam proses pembelajaran dapat segera diatasi oleh guru tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Rummanah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berikut kutipan wawancaranya:

“guru dapat mengetahui keberhasilan peserta didik yakni dengan adanya tolak ukur dalam sebuah keberhasilan dimana disini ada 3 tolak ukur yakni *Pertama* ranah kognitif dimana dalam ranah kognitif yang diterapkan untuk keberhasilan belajar siswa yakni dengan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan, dan juga mengevaluasi. Dan dapat juga diukur melalui tes objektif dan juga tes subjektif, *Kedua* ranah afektif dimana ranah afektif yang diterapkan dalam keberhasilan belajar yakni, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Dan juga dapat diukur melalui observasi, dan *Ketiga* ranah psikomotorik dimana ranah psikomotorik yang dapat diterapkan dalam keberhasilan belajar yakni dengan mengolah, menalar, dan menyajidari pengembangan yang di pelajari di sekolah secara mandiri. Dan juga dapat diukur melalui pengamatan secara langsung serta penilain terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain dari ketiga tolak ukur di atas guru juga dapat melakukan evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana keterlibatan aktif peserta didik serta melihat sejauh mana pemahaman tentang materi yang telah diberikan. Namun ketika terdapat peserta didik yang masih kurang berhasil dalam proses pembelajaran, hendaknya guru perlu mengkaji bahan dan strategi yang cocok sehingga keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam proses pembelajaran biasanya tidak hanya ada keberhasilan melainkan ada juga kegagalan. Cara

mengatasi Kegagalan dalam proses pembelajaran disini bisa dilakukan dengan mengadakan tugas baru dan juga remidial setelah melihat nilai yang di dapatkan dikira tidak ada peningkatan jadi guru dapat memberikan tugas baru, dan juga dapat menjelaskan ulang tentang materi yang telah di paparkan apabila masih memiliki waktu yang di rasa lebih, apabila waktunya kurang lebih baik memberikan tugas lain yang sesuai dengan materi yang disampaikan.”¹⁰

Setiap guru pastinya dalam proses pembelajaran menginginkan keberhasilan, dimana dalam sebuah keberhasilan pastinya tidak luput dari perhatian guru dan juga peserta didik sendiri. Dimana dalam menginginkan keberhasilan pastinya guru akan melakukan sebuah tes dan juga evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam materi yang telah disampaikan. Evaluasi juga yang bisa dilakukan setiap selesai melakukan proses pembelajaran dengan skedul yang sistematis dan juga terencana. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Inayah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut kutipan hasil wawancaranya:

“untuk mengetahui tentang keberhasilan siswa yakni dilihat dari tolak ukur keberhasilan belajar disini ada tiga ranah yang dapat mengetahui keberhasilan belajar *Pertama* ranah kognitif dimana dalam ranah kognitif yang diterapkan untuk keberhasilan belajar siswa yakni dengan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan, dan juga mengevaluasi. Dan dapat juga diukur melalui tes objektif dan juga tes subjektif, *Kedua* ranah afektif dimana ranah afektif yang diterapkan dalam keberhasilan belajar yakni, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan juga disiplin. Dan juga dapat diukur melalui observasi, dan *Ketiga* ranah psikomotorik dimana ranah psikomotorik yang dapat diterapkan dalam keberhasilan belajar yakni dengan mengolah, menalar, dan menyaji dari pengembangan yang di pelajari di sekolah secara mandiri. Dan juga dapat diukur melalui pengamatan secara langsung serta penilain terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Apabila masih ada peserta didik yang kurang faham atau belum berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran berarti media, strategi dan juga fasilitas yang

¹⁰ Rummanah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara Terstruktur, (21 Januari 2020) di Ruang Guru, jam 10:54 WIB.

digunakan belum cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Selain evaluasi melakukan tes dan juga melihat perkembangan nilai juga dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari peserta didik. tidak hanya ada keberhasilan dalam proses pembelajaran melainkan juga ada kegagalan di dalam proses pembelajaran, dimana dalam kegagalan disini guru dapat memberikan dorongan agar mereka bisa bangkit dari kegagalan karena tidak ada orang yang bisa langsung sukses apabila tidak merasakan kegagalan terlebih dahulu.”¹¹

Seperti yang telah dipaparkan oleh ibu Rummanah dan juga ibu

Inayah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), bapak

Sugeng selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

juga mengatakan hal yang hampir yang telah di paparkan. Berikut hasil

wawancaranya:

“pak sugeng selaku kepala sekolah di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang juga mengatakan bahwa untuk mengetahui keberhasilan dalam proses pembelajaran yakni ada tiga tolak ukur *Pertama* ranah kognitif dimana dalam ranah kognitif yang diterapkan untuk keberhasilan belajar siswa yakni dengan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan, dan juga mengevaluasi. Dan dapat juga diukur melalui tes objektif dan juga tes subjektif, *Kedua* ranah afektif dimana ranah afektif yang diterapkan dalam keberhasilan belajar yakni, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan juga disiplin. Dan juga dapat diukur melalui observasi, dan *Ketiga* ranah psikomotorik dimana ranah psikomotorik yang dapat diterapkan dalam keberhasilan belajar yakni dengan mengolah, menalar, dan menyaji dari pengembangan yang di pelajari di sekolah secara mandiri. Dan juga dapat diukur melalui pengamatan secara langsung serta penilain terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain dari ketiga tolak ukur di atas guru juga dapat melakukan evaluasi agar dapat mengetahui sejauh mana keterlibatan aktif peserta didik serta melihat sejauh mana pemahaman tentang materi yang telah diberikan. Namun ketika terdapat peserta didik yang masih kurang berhasil dalam proses pembelajaran, hendaknya guru perlu mengkaji bahan dan strategi yang cocok sehingga keberhasilan siswa dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam sebuah keberhasilan pastinya tidak akan luput dari kegagalan proses pembelajaran dimana cara mengatasi kegagalan disini guru harus memberikan tugas dan juga dapat menjelaskan materi yang telah di sampaikan apabila masih

¹¹Inayatul Izzah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Wawancara terstruktur, (14 Januari 2020) di Ruang Guru, jam 10:14 WIB.

memiliki waktu yang cukup namun apabila waktunya tidak cukup guru juga dapat membuka sesi pertanyaan antar peserta didik yang bertanya tentang materi yang berkaitan agar dapat dipahami kembali apabila masih ada materi yang sekiranya tidak dipahami.”¹²

Selain wawancara yang dilakukan peneliti juga diperkuat dengan adanya observasi di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang. Untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran biasanya dapat dilihat dari tolak ukur, dimana dalam tolak ukur disini ada tiga ranah yang dapat diukur yang *Pertama*, yakni Ranah Kognitif, dimana dalam ranah kognitif disini peserta didik dianjurkan untuk menghafal salah satu ayat al-qur’an atau hadis yang ada dalam bab yang akan disampaikan, *Kedua* Ranah Afektif, dimana dalam ranah afektif disini dengan berdiskusi, dalam diskusi disini peserta didik dapat menghadiri, memperhatikan dan juga dapat mendengarkan. Dan dapat juga menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab. dan *Ketiga* Ranah Psikomotorik, dimana dalam ranah kognitif disini mengingat kembali tentang materi yang telah disampaikan sehingga menjadi cukup baik.¹³

Senada dengan yang disampaikan oleh para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga kepala sekolah diatas untuk memperkuat penelitian ini, siswa juga mengeluarkan asumsinya dengan beberapa pertanyaan, salah satunya pendapat dai saudari Luluk Maknunah siswi kelas XI-1 berikut hasil paparan datanya:

“untuk pelajaran PAI, disetiap bab nya guru selalu memberikan tes. Baik itu berupa tes objektif, tes subjektif dan juga guru melakukan evaluasi sebelum pembelajaran berakhir. Hal itu dilakukan untuk dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Untuk yang

¹²Sugeng Harianto, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Torjun Sampang, Wawancara Terstruktur, (16 Januari 2020) di Ruang Kepala Sekolah, jam 08:20 WIB.

¹³ Observasi, Hasil Pembelajaran, 21 Januari 2020.

mendapat nilai dibawah rata-rata guru PAI akan melakukan pengayaan untuk dapat memperbaiki nilai yang siswa miliki. Selain melakukan tes guru juga sering melakukan sebuah evaluasi dalam sebelum proses pembelajaran selesai agar guru juga dapat mengetahui sampai dimana pemahaman yang peserta didik kuasai tentang materi yang telah di sampaikan oleh guru.”¹⁴

Suatu pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan oleh setiap guru dapat tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya dari tujuan pembelajarn tersebut, guru perlu melakukan evaluasi dan juga tes setelah menyajikan materi dalam proses pembelajaran tentng materi Pendidikan Agama Islam. Selain tes dan juga evaluasi, penilaian juga sangat penting dalam untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai tujuan yang telah di tentukan.

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas XI SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

Berdasarkan wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran langsung diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran langsung yakni guru dan siswa harus berperan penting dalam pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, mengetahui materi yang akan disampaikan, menentukan metode yang akan digunakan, dengan menggunakan model pembelajaran langsung yakni dengan guru dapat menguji pemahaman peserta didik tentang skill yang baru diajarkan dengan

¹⁴Luluk Maknunah, Siswi Kelas X1-1, Wawancara Terstruktur, (21 Januari 2020) di Depan Kelas XI-1, jam 10:12 WIB.

cara menanyakan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang disampaikan.

2. Peran Guru Dalam Keberhasilan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI Melalui Model Pembelajaran Langsung Di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

Berdasarkan wawancara tentang peran guru dalam keberhasilan belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model pembelajaran langsung diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam keberhasilan belajar siswa mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran langsung ialah guru harus bisa menampilkan penampilan baik fisik maupun kepribadian, baik dari perkataan maupun perbuatan dan yang selanjutnya guru harus bisa memimpin jalannya proses pembelajaran maupun memimpin kondisi kelas agar peserta didik tidak ramai dan juga kondusif, dan guru memberikan motivasi yang baik yang dapat meningkatkan proses belajar maupun hasil belajar dari peserta didik. guru juga dapat menyediakan fasilitas dan juga dapat melakukan sebuah evaluasi sebelum proses pembelajaran berakhir agar dapat mempermudah guru untuk mengetahui apakah peserta didik telah memahami materi yang diberikan. Apabila terdapat siswa yang tidak memahami materi yang sudah dijelaskan guru dapat memberikan tugas lain yang berkenaan dengan materi yang disampaikan dan dapat di pertanyakan materi tersebut dalam pertemuan selanjutnya terhadap peserta didik.

3. Tolak Ukur Keberhasilan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI Melalui Model Pembelajaran Langsung di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang tolak ukur keberhasilan belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam jika menggunakan model pembelajaran langsung yakni ada tiga tolak ukur *Pertama* ranah kognitif, *Kedua* yakni ranah afektif, dan *Ketiga* yakni ranah psikomotorik dan juga bisa melakukan evaluasi. Evaluasi juga menjadi tolak ukur dalam sebuah keberhasilan belajar agar guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami sebuah materi yang disampaikan oleh guru dan juga agar dapat mengetahui sejauh mana keterampilan aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah paparan keberhasilan diatas disini juga peneliti memaparkan cara mengatasi kegagalan dalam proses pembelajaran yakni dengan memberikan tugas terhadap peserta didik, dan apabila masih ada waktu guru bisa membuka sesi tanya jawab tentang materi yang belum dipahami. Dan guru juga dapat memberikan dorongan agar mereka bisa bangkit dari kegagalan karena tidak ada orang yang bisa langsung sukses apabila tidak merasakan kegagalan terlebih dahulu.

C. Pembahasan

Dalam bagian pembahasan ini akan mengklarifikasi tentang beberapa hasil temuan tentang Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Langsung.

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas XI SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu pembelajaran siswa sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Berikut uraian komponen-komponen pembelajaran.

a. Guru dan siswa

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran.

Sama halnya dengan guru peserta didik juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penilaian siswa di dalam kelas juga merupakan aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh sebab itu peran siswa juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran begitupun sebaliknya.

b. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran, maka guru

memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana dan prasarana, dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber bagi siswa, materi yang disebut sumber belajar ini adalah suatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran.

Maka dari itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan pada siswa.

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran suatu cara yang digunakan

untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat.¹⁵

2. Peran Guru Dalam Keberhasilan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI Melalui Model Pembelajaran Langsung Di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

Peran seorang guru sangat signifikan bagi setiap keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Seorang guru dapat berperan secara efektif, sinetik dan dapat menjadi idola bagi peserta didik. Selain sebagai aktor utama dalam kesuksesan pendidikan, ada juga fungsi dan tugas guru sebagai guru antara lain

a. Educator (pendidik)

Tugas guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang pendidik, ilmu adalah syarat utama,. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti

¹⁵ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran" *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, No. 2, 2017, Hlm. 340-345

informasi, dan responsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru.

b. Leader (pemimpin)

Guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu, ia harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan.

Sebagai seorang pemimpin, guru juga harus pandai membanca potensi anak didiknya yang beragam, dan mampu menggunakan multi pendekatan dalam mengajar demi menyesuaikan potensi dan spesifikasi yang beragam dari murid-muridnya.

c. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru bertugas memfasilitasi murid untuk menentukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Menemukan bakat anak didik bukan persoalan mudah ia membutuhkan eksperimentasi maksimal, latihan terus menerus, dan evaluasi rutin.

d. Motivator

Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelam masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya. Dan guru adalah psikolog yang diharapkan mampu menyelami psikologi anak didiknya, sehingga mengetahui kondisi lahir batinnya. Dan dari pengetahuan ini.

Seorang guru akan mencari motivasi model apa yang cocok bagi anak didiknya.

e. Evaluator

Sebaik apa pun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan di sempurnakan. Disinilah pentingnya evaluasi seorang guru. Disinilah perlu jiwa besar guru dalam menerima masukan dan kritikan dari murid-muridnya, tidak emosional. Justru, semua masukan itu harus dijadikan media evaluasi untuk membenahan diri.¹⁶

Kendala yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI jika menggunakan model pembelajaran langsung yakni membutuhkan waktu yang cukup banyak. Karena, dalam menggunakan model pembelajaran langsung tersebut tidak hanya menjelaskan materi melainkan dengan praktek yang membutuhkan waktu dan persiapan yang sangat matang supaya tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan praktek secara langsung.

3. Tolak Ukur Keberhasilan Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas XI Melalui Model Pembelajaran Langsung Di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang

Model pembelajaran langsung ini menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

¹⁶Wasilah, *Upaya Guru dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Misbahul Ulum Jeruk Porot Torjun Sampang*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2015), hlm., 13-15.

Tolak ukur suatu keberhasilan belajar siswa yakni perlunya pembelajaran yang efektif maka perlu diperhatikan beberapa aspek diantaranya: guru harus mempersiapkan segalanya dalam proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran harus berkualitas yakni dengan penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan media, fasilitas, dan juga metode yang cocok, hubungan guru dan peserta didik harus baik dalam kelas maupun diluar kelas sehingga apabila terjadi kesulitan dalam pembelajaran dapat segera diatasi oleh guru. Untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam setiap pembelajaran biasanya guru melakukan evaluasi dan juga tes. Dimana dalam melakukan evaluasi dan juga tes dapat mempermudah guru agar tau proses pembelajaran yang disampaikan berhasil atau tidak. Disini peneliti dapat memaparkan tentang tes, dimana tes disini menggunakan tes tulis dan juga tes lisan dan juga evaluasi sebagai berikut:

a. Tes obyektif

Tes obyektif adalah tes yang meminta siswa untuk memilih salah satu jawaban yang paling benar, atau mengisi jawaban secara singkat.¹⁷

b. Tes subjektif

Tes subjektif sering disebut dengan tes uraian, tes ini peserta didik memiliki kebebasan memilih dan menentukan jawaban.

c. Evaluasi

Sebaik apa pun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan di sempurnakan. Disinilah pentingnya

¹⁷ Abd Mukhid, *Evaluasi Pembelajaran* (Pamekasan:STAIN Pamekasan, 2006), hlm., 22

evaluasi seorang guru. Disinilah perlu jiwa besar guru dalam menerima masukan dan kritikan dari murid-muridnya, tidak emosional. Justru, semua masukan itu harus dijadikan media evaluasi untuk pembenahan diri.¹⁸

Dalam proses pembelajaran tidak hanya ada keberhasilan saja melainkan ada kegagalan, dimana dalam mengatasi kegagalan dalam pembelajaran disini guru dapat memberikan dorongan agar mereka bisa bangkit dari kegagalan karena tidak ada orang yang bisa langsung sukses apabila tidak merasakan kegagalan terlebih dahulu.

¹⁸Wasilah, *Upaya Guru*, hlm. 15